

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, LDR, NIM,  
DAN BOPO TERHADAP ROA DENGAN GCG  
SEBAGAI VARIABEL KONTROL**  
(Studi Pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia Periode 2009-2013)



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**AGUSTANIA RAHMAWATI**

**NIM. 12010111130059**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2015**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Agustania Rahmawati  
Nomor Induk Mahasiswa : 12010111130059  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH CAR, NPL,  
LDR, NIM, DAN BOPO TERHADAP  
ROA DENGAN GCG  
SEBAGAI VARIABEL KONTROL  
(STUDI PADA BANK UMUM *GO  
PUBLIC* DI INDONESIA PERIODE  
2009-2013)**  
Dosen Pembimbing : Drs. H. Prasetiono, M.Si

Semarang, 25 Februari 2015

Dosen Pembimbing

Drs. H. Prasetiono, M.Si

NIP. 196003141986031005

## **PENGESAHAN KELULUSAN SIDANG**

Nama Penyusun : Agustania Rahmawati  
Nomor Induk Mahasiswa : 12010111130059  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH CAR, NPL,  
LDR, NIM, DAN BOPO TERHADAP  
ROA DENGAN GCG  
SEBAGAI VARIABEL KONTROL  
(STUDI PADA BANK UMUM *GO  
PUBLIC* DI INDONESIA PERIODE  
2009-2013)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal

Tim Penguji:

1. Drs. H. Prasetiono, M.Si (.....)
2. Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, M.M (.....)
3. Erman Denny A, S.E, M.M (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, AGUSTANIA RAHMAWATI menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “**ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, LDR, NIM DAN BOPO TERHADAP ROA DENGAN GCG SEBAGAI VARIABEL KONTROL (STUDI PADA BANK UMUM GO PUBLIC DI INDONESIA PERIODE 2009-2013)**” adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulisan lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 24 Februari 2015

Yang membuat pernyataan,

(Agustania Rahmawati)

NIM : 12010111130059

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Allah SWT tidak akan memberikan beban kepada orang yang tidak mampu menanggungnya

(QS: Al-Baqarah 2:86)

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(QS: Al-Insyirah: 5-6)

Usaha terus meskipun situasi semakin sulit

(Anonim)

### **Skripsi untuk kupersembahkan untuk:**

Orangtua ku tercinta,

Kakak-kakakku tersayang atas dukungan, doa dan kasih sayang,

Sahabat-sahabat terbaikku untuk semua kenangan manis yang telah  
terukir sampai detik ini

## **ABSTRACT**

*This study aimed to determine financial ratios commercial Bank Go Public to profitability with control variables of Good Corporate Governance (GCG). Financial ratios are proxied by CAR, NPL, LDR, NIM, and BOPO, and Profitability is proxied by ROA as a measure of the amount of profit generated, while GCG control variable is proxied by the audit committee, independent directors, institutional ownership and managerial ownership.*

*The sample in this study is a commercial bank go public listed in Stock Exchange (the Indonesia Stock Exchange) in the 2009-2013 period. The number used were 12 banks were taken by purposive sampling. The methods of analysis of this research using multiple linear regression with SPSS 20 Program.*

*The results of this research show that CAR had positive but not significant effect to ROA, NPL and LDR had negative and insignificant effect to ROA, NIM had positive and significant effect to ROA, BOPO had significant negative effect to ROA, while the audit committee, independent directors, institutional ownership and ownership managerial had no effect to ROA.*

*Keywords: CAR, NPL, LDR, NIM, BOPO, ROA, the Audit Committee, Independent Commissioner, Institutional Ownership, Managerial Ownership, GCG.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas Bank Umum *Go Public* dengan variabel kontrol Good *Corporate Governance* (GCG). Profitabilitas diproksikan dengan ROA sebagai pengukur besarnya profit yang dihasilkan. Rasio keuangan yang diproksikan dengan CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO sedangkan variabel kontrol GCG diproksikan dengan komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Sampel dalam penelitian ini adalah bank umum *Go Public* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2009-2013. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 12 bank yang diambil melalui *purposive sampling*. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan program SPSS 20.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, NPL dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata kunci : CAR, NPL, LDR, NIM, BOPO, ROA, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Good Corporate Governance*.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, LDR, NIM, DAN BOPO TERHADAP ROA DENGAN GCG SEBAGAI VARIABEL KONTROL (STUDI PADA BANK UMUM GO PUBLIC DI INDONESIA PERIODE 2009-2013)”**

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terimakasih atas segala dukungan, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan pada waktunya, adapun pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
2. Bapak Drs. H. Prasetyono, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Drs.H. Mudji Rahardjo,SU selaku Dosen Wali yang senantiasa membantu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
5. Kedua orang tuaku tercinta, mamah yang sudah tenang di alam sana, serta papah dan kakak-kakakku Yunita Puspita Sari dan Tony Prihartanto atas segala doa, kasih sayang, serta dukungan baik secara moral maupun materiil hingga penulis mampu menyelesaikan studi.

6. Sahabat dan teman terbaikku tante (Winda), mpok (Nandhasari), dai (Iddha), Nandul (Oktaviana Nanda), Shella, Sita, Dita, Nur, Opik, Melati, Bioni, Linggar, Shinta, Ausa, Galuh, Fauziah yang telah memberikan warna di keseharian penulis selama di Semarang dengan semua canda tawa, air mata dan semua kenangan manis yang tak terlupakan.
7. Seluruh teman-teman Manajemen Angkatan 2011 yang tidak bisa disebutkan satu per satu terimakasih atas kebersamaan kita selama perkuliahan ini.
8. Seluruh teman-teman Kos 15 Hesti, Pucil, Andari, Niken, Widya, Vani, Mbak Cre, Mbak Kuni serta seluruh teman-teman Kos 15 yang telah menemani hari-hari penulis selama menetap di Semarang.
9. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Semarang, 24 Februari 2015

Agustania Rahmawati

NIM: 12010111130059

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN SIDANG.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	vix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	15
1.3 Tujuan Penelitian .....	16
1.4 Manfaat Penelitian .....	16
1.5 Sistematika Penulisan .....	18
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	20
2.1 Landasan Teori .....	20
2.1.1 Bank dan Fungsi Bank .....	20
2.1.2 Konsep Profitabilitas .....	22
2.1.3 Capital Adequacy Ratio (CAR) .....	24
2.1.4 Non Performing Loan (NPL) .....	25
2.1.5 Loan to Deposite Ratio (LDR) .....	26
2.1.6 Net Interest Margin (NIM) .....	27
2.1.7 BOPO .....	27
2.1.8 Teori Keagenan (Agency Theory) .....	28
2.1.9 Corporate Governance .....	30
2.1.10 Komite Audit .....	35
2.1.11 Komisaris Independen .....	36
2.1.12 Kepemilikan Institusional .....	37
2.1.13 Kepemilikan Manajerial .....	38
2.2 Penelitian Terdahulu.....	38
2.3 Perumusan Hipotesis .....	51
2.3.1 Pengaruh CAR terhadap ROA .....	51
2.3.2 Pengaruh NPL terhadap ROA .....	52
2.3.3 Pengaruh LDR terhadap ROA .....	53

2.3.4	Pengaruh NIM terhadap ROA .....	54
2.3.5	Pengaruh BOPO terhadap ROA .....	55
2.4	Kerangka Pemikiran .....	55
2.5	Hipotesis .....	56
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	58
3.1.1	Variabel Penelitian .....	58
3.1.2	Definisi Operasional .....	59
3.1.2.1	Variabel Dependen .....	59
3.2.2.2	Variabel Independen .....	60
3.2.2.3	Variabel Kontrol .....	61
3.2	Populasi dan Sampel .....	65
3.2.1	Populasi .....	65
3.2.2	Sampel .....	65
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	66
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	66
3.5	Metode Analisis Data .....	66
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	69
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	69
3.5.2.1	Uji Normalitas .....	69
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas .....	70
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	71
3.5.2.4	Uji Autokorelasi .....	71
3.5.3	Pengujian Hipotesis .....	73
3.5.3.1	Uji Statistik F .....	73
3.5.3.2	Uji Statistik t .....	73
3.5.3.3	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	74
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>75</b>
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	75
4.1.2	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	75
4.1.2	Statistik Deskriptif .....	75
4.2	Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	80
4.2.1	Pengujian Asumsi Klasik .....	80
4.2.1.1	Uji Normalitas .....	80
4.2.1.2	Uji Multikolinearitas .....	83
4.2.1.3	Uji Heteroskedastisitas .....	86
4.2.1.4	Uji Autokorelasi .....	88
4.2.2	Hasil Pengujian Hipotesis .....	89
4.2.2.1	Uji Statistik F .....	89
4.2.2.2	Uji Statistik t .....	91

4.2.2.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	97
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	100
4.3.1 Hipotesis 1 .....	100
4.3.2 Hipotesis 2 .....	101
4.3.3 Hipotesis 3 .....	102
4.3.4 Hipotesis 4 .....	103
4.3.5 Hipotesis 5 .....	104
BAB V PENUTUP .....	106
5.1 Kesimpulan .....	106
5.2 Saran .....	108
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	109
DAFTAR PUSTAKA .....	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	115

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO .....	6
Tabel 1.2 Research Gap .....	13
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	45
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	63
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian .....	65
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian .....	65
Tabel 4.1 Statistika Deskriptif .....	76
Tabel 4.2 Uji Normalitas K-S .....	81
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas .....	83
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi D-W .....	88
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi Run Test .....	89
Tabel 4.6 Uji F Model 1 .....	90
Tabel 4.7 Uji F Model 2 .....	90
Tabel 4.8 Uji F Model 3 .....	91
Tabel 4.9 Uji t Model 1 .....	92
Tabel 4.10 Uji t Model 2 .....	94
Tabel 4.11 Uji t Model 3 .....	95
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi Model 1 .....	98
Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi Model 2 .....	99
Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi Model 3.....	99

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	56
Gambar 4.1 Uji Normalitas Grafik Histogram .....	82
Gambar 4.2 Uji Normalitas Grafik Probability-Plot .....	83
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	87

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN A Daftar Perusahaan Sampel .....	109
LAMPIRAN B Data Sampel Penelitian .....	110
LAMPIRAN C Data Output SPSS Sampel Penelitian .....	121

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Booklet Perbankan 2014, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perbankan merupakan inti sistem keuangan suatu negara karena berperan aktif dalam menunjang perekonomian nasional atau regional, peran tersebut tercermin dalam fungsi utamanya sebagai *intermediate*, sebagaimana tercatat dalam pasal 3 UU No. 7 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa bank sebagai media perantara pihak yang kelebihan dana (*Surplus of funds*) dengan pihak yang kekurangan dana (*Deficit of funds*). Pihak yang kelebihan dana akan menyimpan dananya dalam bentuk tabungan, deposito serta rekening giro, kemudian dana yang terkumpul akan disalurkan kepada pihak yang kekurangan dana dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja dan lain-lain. Tentunya dalam pemberian kredit diharapkan bank akan memperoleh pendapatan dalam bentuk pengenaan bunga kredit. Selain mempunyai fungsi *intermediate*, bank mempunyai fungsi lain yang lebih spesifik yaitu sebagai *agent of trust*, *agent of service* dan *agent of development*.

Fungsi dan peran bank sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena masyarakat menggunakan jasa bank untuk menyimpan atau meminjam dana guna investasi. Keberadaan bank sangat mempengaruhi ekonomi masyarakat dan merambah sampai ekonomi suatu negara bahkan dalam lingkup internasional, sehingga bank akan selalu berkembang seiring dengan aktivitas ekonomi. Modal

utama bank adalah kepercayaan masyarakat yang menyimpan dana di bank yang bersangkutan, kepercayaan masyarakat penting untuk menghindari terjadinya *rush and panic* dimana masyarakat menarik dananya secara besar-besaran. Peristiwa *rush and panic* terjadi di Indonesia pada tahun 1998 saat terjadi krisis moneter.

Selain mempunyai fungsi *intermediate* dan fungsi spesifik lainnya, tujuan utama berdirinya bank adalah untuk mencapai profitabilitas, memaksimalkan laba dan nilai perusahaan (Scott, 1999). Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat profitabilitas adalah dengan mencermati laporan kinerja keuangan bank. Bank yang memiliki kinerja keuangan yang bagus menandakan bahwa bank tersebut dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba merupakan indikator penting dalam laporan kinerja keuangan perusahaan karena memiliki berbagai kegunaan.

Laba pada umumnya digunakan untuk menilai kondisi suatu perusahaan, pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Laba yang tinggi menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus di masa mendatang, semakin tinggi profitabilitas yang dicapai suatu perusahaan maka semakin terjamin kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu tingginya profitabilitas dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan bagi investor untuk menanamkan dananya. Apabila profitabilitas yang dihasilkan tinggi maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki perkembangan yang bagus sehingga modal yang ditanamkan dapat bertambah dan tingkat pengembalian investasi tinggi.

Ukuran profitabilitas bank yang digunakan pada umumnya adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). ROE hanya menghitung *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut, sedangkan ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dari operasi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai analisis rasio kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dimilikinya (Siamat, 2002). Penelitian ini menggunakan ROA, karena ROA menunjukkan pengukuran kinerja yang lebih baik, Dod dan Chen (dalam Nirmalasari, 2010). Pengukuran ROA menurut SE BI No 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah dengan cara membandingkan laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja keuangan yang baik, karena bank menjalankan kegiatan usahanya dengan lancar sehingga tingkat pengembalian modal tinggi.

Penelitian yang dilakukan Rosyidah (2012) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi ROA, diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Netto, *Net Interest Margin* (NIM), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sehingga dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan BOPO

Faktor pertama yang diduga berpengaruh terhadap ROA yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi,

dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh pada besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2011). CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutupi oleh *equity* bank yang tersedia (Taswan, 2010). Modal yang dimiliki bank menjadi alternatif kerugian yang tidak dapat dihindarkan, sehingga bank dapat mengelola kegiatannya secara efektif dan kekayaan pemegang saham diharapkan semakin meningkat (Muljono, 1999). Bank Indonesia menetapkan modal minimal suatu bank adalah 8%, hal tersebut sesuai dengan SE BI No 15/11/DPNP tanggal 8 April 2013. Semakin tinggi CAR maka kemampuan untuk membiayai operasi bank akan semakin baik sehingga mampu memberikan kontribusi bagi profitabilitas (ROA) bank (Dendawijaya, 2003).

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi ROA yaitu *Non Performing Loan* (NPL). NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank. Kondisi suatu bank dapat memburuk apabila NPL melebihi batas yang ditetapkan Bank Indonesia (Dahlan Siamat, 2004). NPL timbul karena debitur tidak melunasi kewajiban tepat waktu. NPL adalah persentase perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Semakin tinggi NPL akan mengganggu profitabilitas bank karena jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian. Bank Indonesia dalam PBI No 15/2/PBI/2013 menetapkan bahwa NPL tidak lebih dari 5 %.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi ROA yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR menunjukkan jumlah kredit yang diberikan bank dibiayai oleh dana pihak ketiga dan tingkat kemampuan bank untuk membayar kembali

kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit yang diberikan kepada debitur. LDR merupakan persentase perbandingan antara jumlah kredit yang berhasil disalurkan dengan Dana Pihak Ketiga. LDR yang rendah menunjukkan bank kelebihan kapasitas dana untuk dipinjamkan, apabila bank menyalurkan kredit dalam batas yang telah ditentukan maka penyaluran dana berjalan efisien dan bank mendapatkan tambahan pendapatan dari bunga yang disalurkan melalui kredit. Dengan demikian LDR berpengaruh terhadap kinerja dan profitabilitas bank, sebagaimana yang diketahui bahwa sumber utama bank berasal dari bunga kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Bank Indonesia dalam PBI No. 15/15/PBI/2013 menetapkan bahwa LDR minimal bank adalah sebesar 78 % dan maksimal adalah 92 %. Semakin tinggi LDR yang dihasilkan bank maka profitabilitas (ROA) yang didapatkan bank akan semakin banyak karena kemampuan bank menyalurkan kredit berjalan efisien (Kasmir, 2004).

Faktor keempat yang diduga mempengaruhi ROA adalah *Net Interest Margin* (NIM). SE BI No 13/13/DPNP tanggal 16 Desember 2011, menyatakan bahwa NIM merupakan perbandingan persentase pendapatan bunga dan rata-rata aset produktif. Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aset yang tersedia. Semakin besar hasil bunga yang didapatkan bank atas pengelolaan asetnya maka hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya masalah. NIM bertujuan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam mengelola berbagai resiko yang mungkin terjadi pada suku bunga. Semakin tinggi NIM yang diperoleh bank maka semakin tinggi

pula profitabilitas (ROA) bank karena pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank semakin bertambah.

Faktor kelima yang diduga mempengaruhi ROA adalah BOPO. BOPO merupakan persentase perbandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO digunakan mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. BOPO didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga, apabila bank menggunakan semua faktor produksi dengan tepat dan berhasil maka kinerja bank berjalan dengan efisien sehingga dapat memengaruhi profitabilitas bank, karena fungsi bank merupakan penghimpun dan penyalur dana. Semakin tinggi beban operasional dan pendapatan operasional maka profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan akan semakin rendah (Dendawijaya, 2003)

Besarnya rata-rata rasio keuangan periode 2009-2013 yang diduga mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada Bank Umum adalah:

**Tabel 1.1**  
**Rata – rata CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2009 – 2013**

Tahun Rasio	2009	2010	2011	2012	2013	Rata - rata
CAR ( % )	17,42	17,18	16,05	17,43	18,13	17,24
NPL ( % )	3,31	2,56	2,17	0,45	0,38	1,77
LDR ( % )	72,88	75,21	78,77	83,58	89,70	80,02
NIM ( % )	5,56	5,73	5,91	5,49	4,89	27,58
BOPO ( % )	86,63	86,14	85,42	74,10	74,08	81,27
ROA ( % )	2,60	2,86	3,03	3,11	3,08	2,94

Sumber : *Statistika Perbankan Indonesia ( SPI ) tahun 2009–2013*

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat hubungan yang tidak konsisten antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan ROA, seharusnya apabila CAR naik maka ROA juga mengalami kenaikan, tetapi berdasarkan data yang didapatkan menyatakan bahwa CAR mengalami penurunan pada tahun 2009-2011 dan kenaikan pada tahun 2012-2013, sedangkan ROA mengalami peningkatan pada tahun 2009-2012, dan hanya mengalami penurunan pada tahun 2013. Begitu pula dengan variabel *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel ROA terdapat hubungan yang tidak konsisten, ketika NPL naik maka ROA akan mengalami penurunan, tetapi berdasarkan data yang didapatkan menyatakan bahwa NPL terus mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2009-2013, sedangkan ROA mengalami peningkatan pada tahun 2009-2012, lalu mengalami penurunan pada tahun 2013. Hubungan yang tidak konsisten juga terjadi antara variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan variabel ROA, apabila LDR naik maka ROA juga akan mengalami kenaikan, tetapi berdasarkan data yang didapatkan menyatakan bahwa LDR mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2009-2013, sedangkan ROA mengalami peningkatan pada tahun 2009-2012, dan mengalami penurunan pada tahun 2013. *Net Interest Margin* (NIM) juga memiliki hubungan tidak konsisten dengan variabel ROA, apabila NIM naik maka ROA juga akan mengalami kenaikan, tetapi berdasarkan data yang didapatkan menyatakan bahwa NIM mengalami kenaikan pada tahun 2009-2011 lalu mengalami penurunan pada tahun 2012 kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2013, sedangkan ROA hanya mengalami peningkatan pada tahun 2009-2012, lalu mengalami penurunan pada tahun 2013. Begitu pula pada variabel BOPO yang memiliki

hubungan tidak konsisten dengan ROA, apabila BOPO naik maka ROA justru akan mengalami penurunan, tetapi berdasarkan data yang didapatkan menyatakan bahwa BOPO terus mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2009-2013, sedangkan ROA hanya mengalami peningkatan pada tahun 2009-2012, dan pada tahun 2013 mengalami penurunan

Seiring perkembangan dunia perbankan di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku pengatur dan pengawas sektor jasa keuangan di Indonesia menetapkan penilaian tingkat kesehatan bank yang berhubungan kinerja bank bersangkutan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating / RBBR*) baik secara individual maupun konsolidasi yang mencakup penilaian faktor *Good Corporate Governance (GCG)*. GCG adalah proses atau struktur yang digunakan para eksekutif perusahaan yang bersangkutan (pemegang saham / pemilik modal / dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan sehingga menghasilkan nilai bagi pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya dengan berlandaskan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika perbankan (Sutedi, 2011). GCG muncul karena adanya pemisahan kepemilikan oleh *principal* dengan pengendalian oleh *agent* dalam organisasi sehingga timbul konflik keagenan diantara *principal* dengan *agent* (Tergazhi, 2012).

Menurut SE BI No 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013, bank wajib melaksanakan prinsip GCG untuk meningkatkan kinerja, melindungi kepentingan *stakeholders*, dan meningkatkan kepatuhan terhadap Undang-Undang yang

berlaku serta nilai etika umum yang berlaku pada industri perbankan. Sistem *Corporate governance* memberikan perlindungan yang efektif bagi para pemegang saham dan kreditur sehingga memberikan keyakinan bahwa akan memperoleh *return* yang baik atas dana yang telah diinvestasikan. Prinsip GCG terdiri dari 5 aspek, yaitu: transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independensi dan kewajaran.

GCG adalah sistem yang mengatur hubungan antar *stakeholders* agar tercapai tujuan perusahaan, dimana proksi yang digunakan untuk mengukur GCG adalah jumlah komite audit, komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan, Zarkasyi (dalam I dewa ayu dan I Gusti Ayu, 2012). *Good corporate governance* dibutuhkan perusahaan *go public* untuk mengelola *corporate governance* yang baik. Perusahaan *go public* memiliki dana yang lebih besar dari hasil penjualan saham kepada masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Audit sangat penting karena menyediakan informasi yang ditunjukkan ke publik dan dapat digunakan investor sebagai acuan untuk menilai kondisi perusahaan, sehingga mereka bersedia atau tidak menanamkan dananya pada perusahaan bersangkutan. Audit dilakukan oleh beberapa orang dalam perusahaan yang disebut komite audit. Komite audit adalah komite yang berhubungan dengan masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen (FCGI, 2002). Kualitas audit antara satu perusahaan dengan perusahaan lain berbeda sesuai dengan kemampuan auditor. Auditor mereview sistem

pengendalian internal perusahaan, meningkatkan efektivitas fungsi audit dan memastikan kualitas laporan keuangan. Secara langsung tidak ada hubungan antara komite audit perusahaan dengan profitabilitas yang dihasilkan, tetapi dengan adanya komite audit maka kualitas laporan keuangan perusahaan yang ditampilkan pada publik terlihat baik sehingga dapat memancing para pemilik modal untuk menanamkan modalnya dan meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik diharapkan dapat meminimalisir hasil audit yang banyak ditemukan penyimpangan, sehingga perusahaan yang memiliki komite audit lebih mendapatkan kepercayaan pasar. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk mengawasi proses laporan keuangan dan menjaga kredibilitas laporan keuangan, sehingga jumlah komite audit akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Dewan komisaris merupakan komposisi dewan yang dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga diperoleh laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005). Sesuai dengan Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep-399/BEJ/07-2001 butir C tentang *board governance* yang terdiri dari komisaris independen, komite audit dan sekretaris perusahaan untuk mencapai *good corporate governance*. Jumlah komisaris independen minimal 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Dewan komisaris independen bertugas untuk memastikan adanya *Good Corporate Governance* dengan memberikan masukan serta pengawasan pada dewan direksi untuk kepentingan perusahaan. Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang bertujuan untuk memberikan perlindungan bagi pemegang saham minoritas dalam perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada kinerja dan profitabilitas bank.

Struktur kepemilikan yaitu kepemilikan institusional dan manajerial, Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun, Shien et. al 2006 (dalam Winanda, 2009). Struktur kepemilikan saham asing dalam perusahaan merupakan hal penting karena apabila kinerja perusahaan bagus maka investor asing akan menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Selain itu dengan adanya kepemilikan oleh investor institusi akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan. Sehingga persentase kepemilikan institusi akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen terhadap jumlah saham yang beredar, Sujono dan Soebiantoro (dalam Sabrina, 2010). Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan giat untuk meningkatkan kinerjanya guna memenuhi keinginan pemegang saham untuk mencapai profitabilitas yang tak lain adalah dirinya sendiri. Selain itu apabila salah dalam pengambilan keputusan maka dapat merugikan dirinya sendiri, sehingga akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan perusahaan. Jika kepemilikan manajerial dalam perusahaan ditingkatkan, maka manajemen akan berusaha meningkatkan kinerja sehingga dapat meminimalisir masalah keagenan. Kedua struktur kepemilikan tersebut memiliki kontrol yang berpengaruh pada jalannya kegiatan usaha sehingga

berpengaruh pada tujuan perusahaan untuk mencapai kinerja yang baik dan profitabilitas (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

*Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel kontrol untuk menghindari adanya unsur bias penelitian. Maka dalam penelitian ini mengikutsertakan GCG yang diproksikan dengan komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusi dan kepemilikan manajerial sebagai variabel kontrol. Tujuan disertakannya variabel kontrol adalah untuk mengendalikan hubungan yang terjadi pada variabel dependen benar-benar dipengaruhi oleh varian independen bukan oleh faktor lain (Gan dan Saleh, 2008). Variabel kontrol digunakan untuk mengontrol hubungan kausal antara variabel dependen dan independen, bukan sebagai variabel utama yang diteliti dan diuji tetapi untuk mengetahui adanya pengaruh, bisa berpengaruh lebih baik atau tidak berpengaruh atas perlakuan berbeda yang diberikan, sehingga tidak dimasukkan dalam hipotesis. Variabel kontrol digunakan dalam penelitian yang bersifat membandingkan dan mempunyai pengaruh yang konstan (Jogiyanto, 2007).

Penelitian yang mencoba membuktikan pengaruh GCG yang diproksikan dengan komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebagai variabel kontrol terhadap profitabilitas bank masih belum ditemukan. Tetapi apabila pengaruh komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebagai variabel bebas terhadap profitabilitas bank beberapa penelitian menemukan konsistensi. Tetty dan Ghozali (2012), Gill dan Obradovich (2012) dan Widyati (2013) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa komite audit berpengaruh

positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Tetty dan Ghozali (2012), Dhanis (2012), dan Widyati (2013) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Kartikawati (2009), Nur'aeni dan Chariri (2010) dan Dhanis (2012) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Gill dan Obradovich (2012) dan Gunawansyah (2014) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

Berdasarkan penelitian terdahulu, berikut ini hasil penelitian yang menunjukkan adanya inkonsistensi (*research gap*) pada variabel independen terhadap variabel dependen yang dijelaskan pada tabel 1.2 berikut:

**Tabel 1.2**  
**Perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*)**

<i>Research Gap</i>	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh CAR terhadap ROA	CAR berpengaruh positif terhadap ROA (+)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rifqi Nur (2014)</li> <li>• Dwi Hilda (2014)</li> <li>• Mario Christiano (2014)</li> <li>• Housseem Rachdi (2013)</li> <li>• Chien Chang Lee dan Meng Fen Hsieh (2013)</li> </ul>
	CAR berpengaruh negatif terhadap ROA (-)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meryta (2014)</li> <li>• I Putu Agus dan I Ketut Sujana (2014)</li> <li>• Fenny Tan (2014)</li> <li>• Lya Chaidir (2015)</li> </ul>
Pengaruh NPL terhadap ROA	NPL berpengaruh positif terhadap ROA (+)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fenny Tan (2014)</li> </ul>
	NPL berpengaruh negatif terhadap ROA (-)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• I Putu Agus dan I Ketut Sujana (2014)</li> <li>• Dwi Hilda (2014)</li> <li>• Mario Christiano (2014)</li> </ul>

<i>Research Gap</i>	Hasil Penelitian	Peneliti
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lya Chaidir (2015)</li> </ul>
Pengaruh LDR terhadap ROA	LDR berpengaruh positif terhadap ROA (+)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adiyath Randy (2014)</li> <li>• Meryta (2014)</li> <li>• Dyah Ayu (2014)</li> </ul>
	LDR berpengaruh negatif terhadap ROA (-)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hutagalung dkk (2013)</li> <li>• Fenny Tan (2014)</li> <li>• Dwi Hilda (2014)</li> </ul>
Pengaruh NIM terhadap ROA	NIM berpengaruh positif terhadap ROA (+)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mario Christiano (2014)</li> <li>• Fenny Tan (2014)</li> <li>• Dwi Hilda (2014)</li> <li>• Lya Chaidir (2015)</li> </ul>
	NIM berpengaruh negatif terhadap ROA (-)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iswatun (2010)</li> </ul>
Pengaruh BOPO terhadap ROA	BOPO berpengaruh positif terhadap ROA (+)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fenny Tan (2014)</li> </ul>
	BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA (-)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lya Chaidir (2015)</li> <li>• Mario Christiano (2014)</li> <li>• Agustintri (2014)</li> <li>• Adiyath Randy (2014)</li> </ul>

Berdasarkan *fenomena gap* yang ditunjukkan pada tabel 1.1 dan adanya *research gap* penelitian terdahulu pada tabel 1.2 maka berdasar latar belakang tersebut penelitian ini mengangkat judul **“PENGARUH CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap ROA dengan GCG sebagai Variabel Kontrol pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia Periode 2009-2013“**

## 1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya *research gap* dari penelitian terdahulu dan *fenomena gap* dari data kelompok Bank Umum *Go Public* di Indonesia. Diperlukan penelitian lanjutan yang memiliki permasalahan

faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) dan adanya Variabel Kontrol berupa *Good Corporate Governance* (Komite audit, komisaris independen, kepemilikan konstitusi dan kepemilikan manajerial). Faktor tersebut terdiri dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan BOPO (Beban Operasional/Pendapatan Operasional).

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dan dengan didukung latar belakang yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini diajukan pertanyaan (*research question*) sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)?
3. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)?
4. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA)?
5. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA)?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan dan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA).
5. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini sebagai referensi kepada perusahaan sebagai penentu dan melaksanakan keputusan dalam penerapan rasio keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk memaksimalkan profit di perusahaan.

2. Bagi investor.

Penelitian ini sebagai sumber informai dan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi dengan menilai kinerja keuangan perusahaan.

3. Penelitian selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan profitabilitas bank di masa mendatang.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penulisan penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi yang dibahas pada masing-masing bab. Sistematika penulisan ini adalah:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah faktor penentu profitabilitas bank, baik secara teoritis dan atau fakta serta pengamatan yang menimbulkan minat dan penting untuk dijadikan penelitian. Perumusan masalah adalah pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan pemecahan dan atau memerlukan jawaban melalui suatu penelitian dan pemikiran mendalam dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan alat-alat yang relevan. Tujuan dan kegunaan penelitian bagi pihak praktisi dan akademisi. Sistem penulisan merupakan bagian yang mencakup uraian ringkas dan materi yang dibahas setiap bab.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab tinjauan pustaka terdiri dari landasan teori mengenai faktor penentu profitabilitas bank. Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang merupakan permasalahan yang akan diteliti dan pengembangan hipotesa atau dugaan sementara yang disimpulkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu, serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi variabel penelitian dan definisi operasional penelitian yaitu tentang deskripsi variabel-variabel dalam penelitian yang didefinisikan secara jelas, penentuan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data, dan metode analisis merupakan deskripsi tentang jenis atau model analisis dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

### BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dari penelitian, hasil analisis data dan pembahasan. Pada bab ini data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang telah disiapkan.

### BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari analisis hasil dan pembahasan, saran yang direkomendasikan pada pihak tertentu dan mengungkapkan keterbatasan penelitian.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Bank dan Fungsi Bank**

Definisi bank menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan, dan menyalurkan pada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dari definisi diatas terlihat jelas bahwa fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman. Sedangkan konsep Perbankan menurut Booklet Perbankan 2014 adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, baik kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha.

Bank dikatakan sebagai nyawa perekonomian suatu negara karena faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu negara dapat terlihat dari kemajuan dunia perbankan di negara tersebut. Sektor usaha yang memiliki kegiatan keuangan membutuhkan jasa keuangan, sehingga negara tidak bisa terlepas dari bank untuk menunjang perekonomian. Oleh karena itu, suatu negara tidak bisa terlepas dari dunia perbankan.

Bank adalah lembaga keuangan yang menerima deposit dan memberikan pinjaman, dijelaskan pula bahwa bank merupakan perantara keuangan (*financial Intermediance*), (Miskhin, 2001). Dalam peranan tersebut terdapat hubungan antara bank dan nasabah yang menjadikan hukum dan kepercayaan adalah unsur penting. Bank dapat melakukan kegiatan usahanya apabila masyarakat percaya

pada bank tersebut dalam menempatkan uangnya. Dengan modal kepercayaan masyarakat bank dapat menarik masyarakat untuk menghimpun dananya pada bank tersebut lalu menyalurkan dananya bagi pihak yang membutuhkan.

Fungsi utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dananya pada masyarakat atau yang disebut fungsi *intermediate*. Namun secara spesifik fungsi bank dijabarkan sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services* (Susilo, et.al, 1999).

(1) *Agent of Trust*

Modal utama bank adalah trust atau kepercayaan. Bank akan mampu menjalankan fungsinya untuk menghimpun dan menyalurkan dananya apabila masyarakat mau dan percaya untuk menitipkan dananya pada bank tersebut. Kepercayaan masyarakat berupa bank tidak akan mengalami kebangkrutan, uangnya dikelola dengan baik sehingga dapat menghasilkan bunga sesuai yang telah dijanjikan, dan percaya bahwa bank dapat memenuhi kewajibannya apabila suatu saat masyarakat menarik dananya guna keperluan lainnya.

(2) *Agent of Development*

Tugas bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana guna memperlancar kegiatan guna membangun perekonomian masyarakat di sektor riil. Kegiatan bank tidak hanya terfokus pada menghimpun dan menyalurkan dana tetapi juga investasi, konsumsi dan distribusi barang dan jasa untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

(3) *Agent of Service*

Bank juga memiliki kegiatan lain berupa penawaran jasa perbankan lainnya pada masyarakat. Jasa tersebut dapat berupa penukaran mata uang, pengiriman uang, dan pemberian jaminan bank.

Menurut Siamat (2005) pada dasarnya kegiatan bank dikelompokkan menjadi enam kegiatan yaitu: perkreditan, *marketing*, *treasury*, *operation*, pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan *Audit*. Perkreditan yaitu kegiatan utama bank untuk mendapatkan profit berupa bunga kredit. Pemasaran (*marketing*) yaitu usaha bank untuk dapat menghimpun dana dari masyarakat dengan memperhatikan strategi pemasaran 4P (*Price*, *Product*, *Place* dan *Promotion*). Pendanaan (*treasury*) adalah usaha untuk memaksimalkan laba pada aktiva produktif perusahaan. Operasi (*operation*) yaitu kegiatan untuk saling membantu dengan unit lainnya dalam bank. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu cara untuk mendapatkan individu yang layak bagi bank, dan Pengawasan (*Audit*) yaitu pengawasan yang dilakukan pihak internal, eksternal dan OJK untuk mengawasi bisnis perbankan tersebut.

### **2.1.2 Konsep Profitabilitas**

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah ukuran presentase yang digunakan perusahaan untuk menilai laba yang dihasilkan. Angka profitabilitas dinyatakan dalam angka sebelum dan sesudah pajak, pendapatan per saham, laba investasi dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi unsur dalam menilai kesehatan bank. Profitabilitas yaitu rasio pengukuran keefektifan manajemen yang ditunjukkan dengan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi (Munawir, 2004). Profitabilitas suatu perusahaan

diukur dengan aktiva produktif dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan.

Profitabilitas perusahaan merupakan unsur yang mempengaruhi kebijakan investor atas investasinya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna menambah modal. Apabila profitabilitas suatu perusahaan rendah maka investor akan menarik dananya. Bagi perusahaan pentingnya profitabilitas digunakan sebagai bahan evaluasi atas usaha yang didirikan.

Tingginya profitabilitas juga berpengaruh pada kesehatan bank, salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis 4 aspek, yaitu : *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital*. Aspek *risk profile* dapat diukur dengan LDR sebagai bagian dari risiko likuiditas dan NPL sebagai bagian dari risiko kredit. *Good Corporate Governance* dapat diukur dengan banyaknya komite audit, dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial serta *Debt to Equity Ratio*, aspek *Earnings* dapat diukur dengan NIM dan BOPO, aspek *capital* dapat diukur dengan CAR dan DPK.

### **2.1.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengembangkan usaha dan menampung risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Semakin banyak modal yang dihimpun bank maka operasional bank dapat berjalan lancar. CAR juga

dapat digunakan sebagai rasio permodalan yang digunakan untuk melindungi nasabah sehingga mempertahankan kepercayaan terhadap bank. Setiap bank diwajibkan untuk memelihara rasio kecukupan modal atau CAR.

Fungsi modal bagi bank adalah (Taswan, 2010) :

- a. Melindungi depositan dengan menangkai semua kerugian usaha perbankan sebagai akibat salah satu resiko usaha.
- b. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo.
- c. Membiayai kebutuhan aktiva tetap.
- d. Mengusahakan kekurangan modal tersebut dari luar.

Secara sistematis menurut Kasmir (2010; 286) CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal yang terdiri dari faktor penambah (agio, modal sumbangan, cadangan umum modal, cadangan tujuan modal dll). Sedangkan modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, modal pinjaman, pinjaman subordinasi dan peningkatan nilai penyertaan pada portofolio. ATMR terdiri dari aktiva neraca yang diberikan bobot sesuai kadar risiko kredit yang melekat. ATMR diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva

dengan bobot risiko. Semakin likuid aktiva maka risikonya nol dan tidak likuid risikonya 100 % (Ali, 2004).

#### **2.1.4 Non Performing Loan (NPL)**

*Non Performing Loan* adalah rasio kredit bermasalah yang menurut Peraturan BI No 15/2/PBI/2013, NPL tidak lebih dari 5 % total kredit dan penyelesaiannya bersifat kompleks. Kredit bermasalah adalah kelompok debitur yang tidak mampu dan atau dengan sengaja tidak melunasi kewajibannya terhadap bank. Semakin tinggi risiko kredit bermasalah yang dihadapi bank maka semakin tinggi pula NPL. Bank dengan NPL tinggi akan memperbesar biaya aktiva produktif, sehingga berpotensi mengakibatkan kerugian pada bank (Mawardi, 2004). NPL tinggi akan berakibat menurunnya laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Dendawijaya (2004), kemacetan kredit disebabkan oleh dua faktor yaitu :

- Pihak perbankan

Pihak analisis kredit kurang teliti dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen serta salah dalam menghitung rasio keuangan.

- Pihak nasabah

Dalam hal ini diakibatkan oleh adanya unsur kesengajaan untuk tidak membayar kewajiban atau ketidaksengajaan karena adanya bencana diluar kemampuan nasabah untuk membayar kewajiban.

Secara sistematis NPL dapat dirumuskan sebagai berikut: (SE BI No 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

### **2.1.5 Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2005). Rasio ini merupakan salah satu penilaian likuiditas bank. LDR ditentukan dengan cara membandingkan total kredit yang diberikan dengan dana yang dapat dihimpun dari masyarakat. Total kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan pada masyarakat bukan termasuk kredit yang diberikan pada bank lain, sementara dana yang dihimpun dari pihak ketiga dapat berupa simpanan, deposito yang tidak termasuk giro dan deposito antar bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia No 15/7PBI/2013 tanggal 1 Oktober 2013, angka LDR seharusnya berada di sekitar 78-92%.

Secara sistematis LDR dapat dirumuskan sebagai berikut: (SE BI No 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

### **2.1.6 Net Interest Margin (NIM)**

Menurut SE BI No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, Net Interest Margin adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktifnya. NIM merupakan selisih bunga simpanan (Dana Pihak Ketiga) dengan bunga pinjaman (Abra Puspa Ghani dan FX Sugiyanto, 2008). NIM

penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Ketika suku bunga berubah maka pendapatan bunga dan biaya bunga akan berubah (Koch dan Scott, 2000).

Secara sistematis NIM dapat dirumuskan sebagai berikut: (SE BI No 13/30/DPNP Tanggal 11 Desember 2011).

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

### 2.1.7 BOPO

BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Mengingat kegiatan utama bank adalah sebagai perantara pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana, maka beban dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan bank. Semakin rendah BOPO maka semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan semakin efisien maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Secara sistematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut: (SE BI No 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

### 2.1.8 Teori Keagenan ( *Agency Theory* )

Teori agensi pertama kali dipopulerkan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis dan manajer yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberi suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan pada *agent* tersebut. *Agent* dan *principal* harus saling percaya, karena *agent* melaporkan segala informasi pengembangan yang ada pada perusahaan *principal* dalam segala bentuk, karena hanya pihak manajemen yang mengetahui kondisi perusahaan.

Teori keagenan mengasumsikan bahwa manajer sebagai agen perusahaan mengetahui potensi dan prospek perusahaan pada kemudian hari dibandingkan para pemegang saham sebagai *principal*, karena pemegang saham tidak mempunyai cukup informasi untuk melihat kinerja agen sehingga tidak mengetahui bagaimana aksi yang dilakukan manajer. Oleh karena itu manajer menyusun laporan keuangan yang bisa dijadikan bahan acuan untuk melihat kondisi perusahaan. Hubungan keagenan dapat menimbulkan dua permasalahan, yaitu pertama terjadinya informasi asimetris (*Information asymmetry*), dimana manajer mempunyai informasi lengkap mengenai posisi keuangan dan posisi operasi modal pemilik. Kedua terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*), dimana terjadi ketidaksamaan tujuan karena manajemen tidak bertindak sesuai keinginan pemilik (Meisser, et.al, 2006). Inti dari *Agency Theory* adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan *principal* dan *agent*. Hal ini dilakukan supaya tidak terjadi konflik kepentingan (Scott, 1997).

Menurut Eisenhardt (dalam Sam'ani, 2008) teori keagenan dilandasi tiga buah asumsi yaitu :

a. Asumsi tentang sifat manusia

Asumsi ini menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan kepentingan sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rasonality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*).

b. Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya *Asymmetric Information* antara *principal* dan *agent*.

c. Asumsi tentang informasi

Asumsi informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan.

### **2.1.9 Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)**

*Corporate Governance* adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan suatu perusahaan. Tata kelola perusahaan mencakup hubungan antara para *stakeholders* yang terlibat dalam pengelolaan kepentingan perusahaan. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (dalam Hery, 2010) menjelaskan bahwa *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus atau pengelola perusahaan, pihak kreditur,

pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka dalam mengendalikan perusahaan. Tujuan *Corporate Governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Good Corporate Governance (GCG) adalah tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan.

Dalam SE BI No 15/15/DPNP Tanggal 23 April 2013 menjelaskan bahwa pelaksanaan GCG pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 prinsip dasar, yaitu:

a. Transparansi (*Transparancy*)

Transparansi adalah keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang relevan dan material serta keterbukaan dalam pelaksanaan proses pengambilan keputusan.

b. Akutabilitas (*Accountability*)

Akutabilitas adalah kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaan berjalan efektif.

c. Pertanggungjawaban (*Resposibility*)

Pertanggungjawaban adalah kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan bank yang sehat.

d. Independensi (*Independency*)

Independensi adalah pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.

e. Kewajaran (*Fairness*)

Kewajaran adalah keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak para *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan dalam perundang-undangan.

Prinsip Corporate Governance yang dikemukakan oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) adalah:

- (1) Memastikan dasar bagi kerangka *Corporate Governance* yang efektif (*Ensuring The Basis for an Effective Corporate Governance Framework*).

Kerangka *Corporate Governance* harus meningkatkan pasar yang transparan dan efisien, konsisten dengan aturan hukum dan secara jelas mengartikulasikan pembagian kewajiban antara pengawas, regulator dan otoritas pelaksana yang berbeda.

- (2) Hak-hak pemegang saham dan fungsi kepemilikan kunci (*The Right of Shareholders and Key Ownership Functions*)

Kerangka *Corporate Governance* harus melindungi dan memfasilitas penggunaan hak-hak pemegang saham. Hak yang mencakup hal-hal dasar pemegang saham adalah:

- a) Hak untuk memperoleh jaminan keamanan atas metode pendaftaran kepemilikan;
- b) Hak untuk mengalihkan dan memindah tangankan kepemilikan saham;

- c) Hak untuk memperoleh informasi yang relevan tentang perusahaan secara berkala dan teratur;
  - d) Hak untuk ikut berpartisipasi dan memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
  - e) Hak untuk memilih anggota dewan komisaris dan direksi;
  - f) Hak untuk memperoleh pembagian laba (*profit*) perusahaan.
- (3) Persamaan perlakuan bagi pemegang saham (*The Equitable Treatment of Shareholders*).

Kerangka *Corporate Governance* suatu perusahaan harus memastikan persamaan perlakuan bagi seluruh pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas dan asing, tidak ada perbedaan antara pemegang saham. Semua pemegang saham memiliki kesempatan hak memperoleh penggantian kembali secara efektif atas pelanggaran hak yang mereka lakukan. Prinsip perlakuan sama bagi seluruh pemegang saham perusahaan yang bersangkutan, dimana dilarang adanya praktik perdagangan berdasarkan informasi dari orang dalam perusahaan dan transaksi dengan diri sendiri.

- (4) Peranan *stakeholders* dalam *corporate governance* (*The Role of Stakeholders in Corporate Governance*).

Kerangka *Corporate Governance* harus mengakui hak-hak *stakeholders* yang ditetapkan oleh hukum atau melalui *mutual agreement* dan mendorong kerjasama aktif antara *corporate* dan

*stakeholders* dalam menciptakan kemakmuran, pekerjaan, dan perusahaan yang memiliki *sustainable*.

(5) Pengungkapan dan Transparansi (*Disclosure and Transparency*)

Kerangka *corporate governance* harus memastikan bahwa pengungkapan yang tepat waktu dan akurat telah dibuat atas semua hal yang material menyangkut *corporate*, termasuk institusi keuangan, kinerja, kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Informasi yang diungkap harus disusun, diaudit dan disajikan sesuai dengan standar yang berkualitas tinggi.

(6) Kewajiban Dewan (*The Responsibilities of the Board*)

Kerangka *corporate governance* harus memastikan pedoman strategis perusahaan, pengawasan yang efektif terhadap manajemen oleh dewan, dan akuntabilitas dewan kepada perusahaan dan pemegang saham.

Ada lima manfaat yang dapat diperoleh perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* menurut penelitian Hery (2010), yaitu:

- a. GCG secara tidak langsung akan dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan ke arah yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan turut membantu terciptanya pertumbuhan atau perkembangan ekonomi nasional.
- b. GCG dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional, dalam hal ini menarik modal investor dengan biaya yang lebih rendah

melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditur domestik maupun internasional.

- c. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memastikan atau menjamin bahwa perusahaan telah taat pada ketentuan, hukum, dan peraturan.
- d. Membangun manajemen dan *Corporate Board* dalam pemantauan penggunaan asset perusahaan.
- e. Mengurangi korupsi.

#### **2.1.10 Komite Audit**

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan internal, sehingga dapat mengurangi sifat *opportunistik* manajemen (Ekowati Dyah, 2011). Komite audit mempunyai fungsi membantu dewan komisaris untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, meningkatkan efektifitas internal dan eksternal audit dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu mendapat perhatian dewan komisaris (Alijoyo, 2003).

Pada FCGI (2002), komite audit mempunyai 3 tanggung jawab di bidang:

- a) Laporan Keuangan (*Financial Reporting*)

Audit laporan keuangan digunakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat pihak manajemen perusahaan telah memberikan gambaran sebenarnya tentang kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat di *publish* kepada publik.

- b) Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Audit pada tata kelola perusahaan digunakan untuk memastikan bahwa perusahaan telah bekerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, melaksanakan tugas sesuai etika perbankan, pelaksanaan pengawasan secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan karyawan.

c) Pengawasan Perusahaan (*Corporate Control*)

Komite audit bertanggung jawab terhadap pengawasan perusahaan serta pemahaman mengenai masalah dan hal-hal yang berpotensi menjadi resiko di kemudian hari.

#### **2.1.11 Komisaris Independen**

Pengertian komisaris adalah lembaga yang bertugas mengawasi dan mengontrol jalannya perusahaan yang dipimpin oleh kepemilikan manajerial dan intitusi. Fama dan Jensen (dalam Pratiwi, 2010) menyatakan bahwa komisaris independen dapat bergerak sebagai penengah dalam perselisihan antara para pemangku kepentingan perusahaan. Jadi anggota komisaris independen tidak berasal dari dewan komisaris, direksi atau pemilik saham lainnya karena komisaris independen berfungsi sebagai pemisah kepentingan antara saham dengan manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang memiliki tata kelola yang bagus.

Dalam Surat Direksi PT. BEI nomor KEP-399/BEJ/07-2001 menyatakan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik maka perusahaan yang tercatat wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya

secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali.

#### **2.1.12 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri dan perwalian serta institusi lainnya Jensen dan Meckling (dalam Saffudin, 2011).

Dengan adanya monitoring institusi maka diharapkan pengelolaan perusahaan dapat berjalan dengan baik sehingga mampu memenuhi tujuan perusahaan. Kepemilikan tinggi oleh institusional akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar sehingga akan mengontrol manajer untuk berjalan sesuai dengan kepentingan para pemegang saham yang akhirnya akan mengurangi *agency cost*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Henny (2010) menyatakan Kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain:

- 1) Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
- 2) Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

#### **2.1.13 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen, Che Haat et.al (2008). Pendekatan keagenan menganggap bahwa

kepemilikan manajerial merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan dalam suatu perusahaan. Dengan adanya kepemilikan yang besar maka para manajer akan termotivasi meningkatkan kinerjanya, karena mereka bekerja untuk mendapatkan profit yang tinggi sehingga dapat menambah nilai bagi para manajer (dirinya sendiri) selaku penanam saham pada perusahaan tersebut.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap ROA sedangkan untuk variabel GCG belum ada penelitian yang menyatakan GCG sebagai variabel kontrol, sehingga peneliti menggunakan Pengaruh GCG terhadap ROA sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

1. Chien Chang Lee dan Meng Fen Hsieh (2013) dengan judul penelitian “*The impact of Bank Capital on Profitability and Risk in Asian Banking*”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA. Sedangkan variabel independen adalah *Risk* (VROA, VROE), *Capital* (CP), *Bank Control Variables* (LLGL, NITA, LADSF), *Macro Control Variables* (Inflation, GDP, DCPS, RIR). Analisis yang digunakan adalah panel data GMM. Hasil penelitian ini adalah capital mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
2. Hendrayanti dan Muharam (2013) dengan judul penelitian “Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum di Indonesia periode Januari 2003–Februari 2012)”. Variabel

dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Sedangkan variabel independen adalah EAR, BOPO, LAR, *Firm size*, pertumbuhan ekonomi, inflasi, volatilitas ROA. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis stasioneritas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini adalah EAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, volatilitas ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

3. Houssem Rachdi (2013) dengan judul penelitian "*What Determines the Probability of Banks During and Before the International Financial Crisis? Evidence from Tunisia*". Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, dan NIM. Sedangkan variabel independen adalah *Capital Adequacy, Liquidity, Cost Income Ratio, yearly growth of deposits, bank size, off balance-sheet activities, HHI, Inflation*, dan GDP. Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah *Capital Adequacy, yearly GDP Ratio, liquidity*, dan *Bank size*, mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *Cost Income Ratio, yearly growth of deposits*, dan *inflation* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4. Hutagalung, dkk (2013) dengan judul penelitian “Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
5. Prasanjaya dan Ramantha (2013) dengan judul penelitian “Analisis pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, BOPO, LDR dan Ukuran perusahaan. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
6. Adiyath Randy (2014) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum yang listing di BEI tahun 2009-2013). Variabel dependen dalam penelitian ini

adalah *Return On Asset* (ROA). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO. Analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah CAR dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

7. Agustintri Astuti (2014) judul penelitian “Pengaruh ukuran perusahaan, CAR, BOPO, NPL terhadap Profitabilitas Bank pada tahun 2010-2012” variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, CAR, BOPO, dan NPL. Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
8. Dyah Ayu Widyastuti (2014) judul penelitian “Analisis Pengaruh BOPO, LDR, *Equity to Total Aset Ratio* (EAR), *Firm size*, dan Inflasi terhadap ROA. Studi kasus pada Bank Umum yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO, LDR, EAR, *Firm size*, Inflasi. Sedangkan variabel dependen adalah *Return On Assets* (ROA). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian BOPO, *Firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR berpengaruh Positif dan

signifikan terhadap ROA dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

9. Dwihilda Rezha Mitasari (2014) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum *Go Public* tahun 2009-2013), variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO. Analisis dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR, BOPO dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
10. Fenny Tan (2014) dengan judul “Analisis Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Umum Periode 2009-2013” variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, LDR, NPL, NIM dan BOPO. Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL, NIM, dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
11. I Putu Agus Atmajaya Negara dan I Ketut Sujana (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, Penyaluran Kredit dan NPL terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia”. Variabel dependen dalam

penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), Sedangkan variabel independen berupa CAR, Penyaluran Kredit dan NPL. Analisis yang digunakan adalah model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

12. Mario Christiano dkk (2014) dengan judul “Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independen berupa CAR, BOPO, NPL dan NIM. Analisis ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial CAR, NIM, dan LDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.
13. Meryta Wityasari (2014) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, terhadap profitabilitas dengan LDR sebagai variabel intervening. Studi kasus pada Bank Umum *Go Public* periode 2009-2013. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, DPPK, NPL t-1, LDR. Sedangkan variabel dependen adalah *Return On Assets* (ROA). Teknik analisis yang digunakan adalah Amos 21. Hasil dari penelitian CAR, DPK tidak berpengaruh signifikan pada LDR dan ROA,

sedangkan NPL t-1 berpengaruh positif signifikan terhadap LDR, tetapi berpengaruh negatif signifikan pada ROA.

14. Rifqi Nur Wahyudi (2014) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Bank *Go Public* Di Indonesia”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Sedangkan variabel independen berupa CAR dan LDR. Analisis ini menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.
15. Lya Chaidir (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Kondisi Permodalan, Efisiensi Operasional, Likuiditas, Resiko Kredit Dan Resiko Pasar Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank (Studi Kasus Sepuluh Bank Dengan Aset Tertinggi Di Indonesia Periode 2009-2014)”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independen berupa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai indikator permodalan, Beban Operasional terhadap pendapatan perasional (BOPO) sebagai indikator efisiensi operasional, *Non Performing Loan* (NPL) sebagai proksi tingkat kredit macet, *Cash Ratio* (CR) sebagai indikator likuiditas, dan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai indikator resiko pasar. Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap ROA, sedangkan CAR dan CR negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, berikut disajikan ringkasan penelitian terdahulu pada tabel 2.1 berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Chien Chang Lee dan Meng Fen Hsieh (2013)	<i>The impact of Bank Capital on Profitability and Risk in Asian Banking</i>	Variabel dependen: ROA. Variabel independen Risk (VROA, VROE), Capital (CP), Bank Control Variables (LLGL, NITA, LADSF), Macro Control Variables (Inflation, GDP, DCPS, RIR)	Panel data GMM	capital mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
2	Hendrayanti dan Muharam (2013)	Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum di Indonesia periode Januari 2003-Februari 2012)	Variabel dependen: ROA Variabel independen: EAR,BOPO, Firm Size, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Volatilitas ROA	Analisis deskriptif, analisis stasioneritas dan uji asumsi klasik serta uji hipotesis	EAR, firm size berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO dan volatilitas ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, Pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh positif tidak

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
					signifikan terhadap ROA
3	Housseem Rachdi (2013)	<i>What Determines the Probability of Banks During and Before the International Financial Crisis? Evidence from Tunisia</i>	Variabel dependen: ROA, ROE, dan NIM. Variabel independen: <i>Capital Adequacy, Liquidity, Cost Income Ratio, yearly growth of deposits, bank size, off balance-sheet activities, HHI, Inflation</i> , dan GDP	regresi linear berganda	<i>Capital Adequacy, yearly GDP Ratio, liquidity</i> , dan <i>Bank size</i> , mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan <i>Cost Income Ratio, yearly growth of deposits</i> , dan <i>inflation</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
4	Hutagalung, dkk (2013)	Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum.	Variabel dependen: <i>Return On Asset (ROA)</i> .  Variabel independen: CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR.	Regresi Linear Berganda	CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPL, LDR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
5	Prasanjaya dan Ramantha (2013)	Analisis pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan	Variabel dependen: Return On Asset (ROA).  Variabel	Regresi Linear Berganda	CAR dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, BOPO

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
		terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI	independen: CAR, BOPO, LDR dan Ukuran perusahaan.		berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
6	Adiyath Randy (2014)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum yang listing di BEI tahun 2009-2013)	Variabel dependen: ROA.  Variabel independen: CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO.	Regresi Linier Berganda	CAR dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
7	Agustintri Astuti (2014)	Pengaruh ukuran perusahaan, CAR, BOPO, NPL terhadap Profitabilitas Bank pada tahun 2010-2012	variabel dependen <i>Return On Asset</i> (ROA) Variabel independen: ukuran perusahaan, CAR, BOPO, dan NPL.	Regresi Linier Berganda	ukuran perusahaan dan CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
8	Dyah Ayu Widyastuti (2014)	Analisis Pengaruh BOPO, LDR, <i>Equity to Total Aset Ratio</i> (EAR), <i>Firm size</i> , dan Inflasi terhadap ROA. Studi	Variabel dependen adalah <i>Return On Assets</i>  Variabel independen: BOPO, LDR, EAR, <i>Firm size</i> , Inflasi.	Regresi Linear Berganda	BOPO, <i>Firm size</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR berpengaruh Positif dan signifikan terhadap ROA dan inflasi

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
		kasus pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013			berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
9	Dwihilda Rezha Mitasari (2014)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum <i>Go Public</i> tahun 2009-2013),	Variabel dependen: <i>Return On Asset</i> (ROA), Variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO	Regresi Linear Berganda	CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR, BOPO dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
10	Fenny Tan (2014)	Analisis Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Umum Periode 2009-2013	Variabel dependen <i>Return On Asset</i> (ROA), Variabel independen: CAR, LDR, NPL, NIM dan BOPO	Regresi Linear Berganda	CAR dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL, NIM, dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
11	I Putu Agus Atmajaya Negara dan I Ketut Sujana (2014)	Analisis Pengaruh CAR, Penyaluran Kredit dan NPL terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia	Variabel dependen: ROA Variabel independen: CAR, Penyaluran Kredit dan NPL.	Regresi Linier Berganda	CAR dan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
12	Mario Christiano dkk (2014)	Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia	Variabel dependen: ROA Variabel independen: CAR, BOPO, NPL dan NIM	Regresi Linier Berganda	CAR, NIM, dan LDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.
13	Meryta Wityasari (2014)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, terhadap profitabilitas dengan LDR sebagai variabel intervening. Studi kasus pada Bank Umum <i>Go Public</i> periode 2009-2013	CAR, DPPK, NPL t-1, LDR, ROA	AMOS 21	CAR, DPK berpengaruh negatif tidak signifikan pada LDR dan ROA, sedangkan NPL t-1 berpengaruh positif signifikan terhadap LDR, tetapi berpengaruh negatif signifikan pada ROA.
14	Rifqi Nur Wahyudi (2014)	Analisis Pengaruh CAR Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank <i>Go Public</i> Di Indonesia	Variabel dependen: ROA Variabel independen berupa CAR dan LDR	Regresi Linear Berganda	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
15	Lya Chaidir (2015)	Pengaruh Kondisi Permodalan, Efisiensi Operasional, Likuiditas, Resiko Kredit Dan Resiko	Variabel dependen: ROA Variabel independen berupa CAR (permodalan, BOPO	Regresi Linear Berganda	NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA,

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
		Pasar Terhadap Tingkat ROA (Studi Kasus Sepuluh Bank Dengan Aset Tertinggi Di Indonesia Periode 2009-2014).	(efisiensi operasional), NPL (tingkat kredit macet), CR (likuiditas, dan NIM (resiko pasar)		sedangkan CAR dan CR negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Sumber : Berbagai jurnal, skripsi dan thesis dipublikasikan.

## 2.3 Perumusan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh CAR terhadap ROA

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dijadikan proksi kecukupan modal yang digunakan untuk mengetahui apakah permodalan yang dimiliki telah mampu untuk menjalankan kegiatan operasional secara efisien dan apakah kekayaan bank akan semakin besar atau kecil (Mulyono, 1999).

CAR adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai oleh modal bank. CAR minimal yang telah ditetapkan Bank Indonesia adalah 8%, jadi bank yang mempunyai CAR dibawah 8% menandakan bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang timbul dari kegiatan usaha bank, tetapi jika CAR yang dimiliki bank lebih dari 8 % maka bank tersebut dinyatakan sebagai bank *solvable*, karena semakin besar CAR yang dimiliki bank maka risiko bank akan semakin kecil dan keuntungan bank akan semakin besar. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutupi oleh equity bank yang tersedia. Sehingga semakin besar CAR bank akan semakin baik kondisi bank tersebut (Tarmidzi, 2003)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Nur (2014), Dwi Hilda (2014), Mario Christiano (2014), Housseem Rachdi (2013), Chien Chang Lee dan Meng Fen Hsieh (2013) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis yang pertama yaitu:

**Hipotesis 1: CAR berpengaruh positif terhadap ROA**

**2.3.2 Pengaruh NPL terhadap ROA**

Resiko kredit adalah resiko yang dimiliki bank sebagai bagian dari penyaluran dana pada masyarakat dalam bentuk pinjaman (Susilo, 2000). Kredit macet disebabkan karena debitur tidak mampu memenuhi kewajiban pada bank. Besarnya kredit macet yang dimiliki bank maka akan semakin meningkatkan angka NPL bank.

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa NPL bank tidak lebih dari 5%, sehingga Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) harus disediakan bank untuk menutup kerugian yang timbul dari aktiva produktif. Dalam pemberian kredit bank harus melakukan analisis kemampuan debitur untuk membayar kembali dengan cara peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan (Ali, 2004). Apabila NPL tinggi maka menandakan banyak kredit masalah yang dialami bank bersangkutan, sehingga kemungkinan bank mengalami masalah semakin besar dalam menyalurkan kredit. Maka dalam hal ini semakin tinggi NPL maka semakin rendah ROA yang dihasilkan bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Mario Christiano (2014), Fenny Tan (2014), Dwi Hilda (2014) dan Lya Chaidir (2015) menunjukkan pengaruh negatif NPL terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut maka diperoleh hipotesis yaitu:

### **Hipotesis 2: NPL berpengaruh negatif terhadap ROA**

#### **2.3.3 Pengaruh LDR terhadap ROA**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu penilaian likuiditas bank. Likuiditas bank adalah salah satu penilaian tingkat risiko kesehatan bank bagian dari risiko bank. Likuiditas mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dananya untuk memenuhi kewajiban secara tepat waktu dan kewajiban lainnya.

Rumus LDR dihitung dengan perbandingan total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam menyalurkan kembali dana yang berhasil dihimpun untuk kegiatan ekonomi. Besarnya LDR menunjukkan kemampuan bank mengelola likuiditas sehingga bank dalam kondisi tidak bermasalah (Lesmana, 2008). Peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia menyatakan bahwa LDR minimal bank 78% dan maksimal adalah 92%, jika bank sesuai dengan standar yang telah ditetapkan maka laba bank akan meningkat. Sehingga semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi dana yang disalurkan dan semakin rendah LDR menunjukkan semakin rendah dana yang disalurkan. Penyaluran dana yang besar maka bank akan mendapatkan pendapatan sehingga ROA meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Adiyath Randy (2014), Meryta (2014), Dyah Ayu (2014) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan diatas maka diperoleh hipotesis, yaitu:

**Hipotesis 3: LDR berpengaruh positif terhadap ROA**

**2.3.4 Pengaruh NIM terhadap ROA**

NIM sangat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif. Perubahan suku bunga akan berpengaruh pada pendapatan bunga bersih, dan bank perlu berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktif akan terjaga.

*Net Interest Margin* (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan total aset. NIM digunakan untuk menghitung kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk mendapatkan pendapatan atau bunga bersih. Pendapatan bunga bersih didapatkan dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini menandakan bank dapat mengelola aktiva produktif untuk menghasilkkan pendapatan bersih sehingga resiko bank mengalami masalah semakin kecil dan peningkatan pendapatan bunga dapat meningkatkan kontribusi laba bank. Semakin tinggi rasio NIM maka pendapatan bunga akan semakin tinggi dan profit yang dihasilkan akan semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mario Christiano (2014), Fenny Tan (2014), Dwi Hilda (2014) dan Lya Chaidir (2015) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan diatas maka diperoleh hipotesis, yaitu:

#### **Hipotesis 4: NIM berpengaruh positif terhadap ROA**

##### **2.3.5 Pengaruh BOPO terhadap ROA**

BOPO merupakan rasio efisiensi bank dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional untuk meningkatkan pendapatan operasional. Apabila BOPO yang dimiliki suatu bank semakin tinggi maka semakin rendah kemampuan bank untuk menekan beban operasional sehingga bank tidak bisa berjalan secara efisien. Bank yang tidak efektif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya maka akan meningkatkan pengalokasian biaya sehingga berpengaruh pada profitabilitas bank. dan semakin kecil BOPO yang dimiliki suatu bank maka bank tersebut dapat menjalankan kegiatan operasional secara efektif sehingga semakin kecil resiko bank dalam menghadapi masalah.

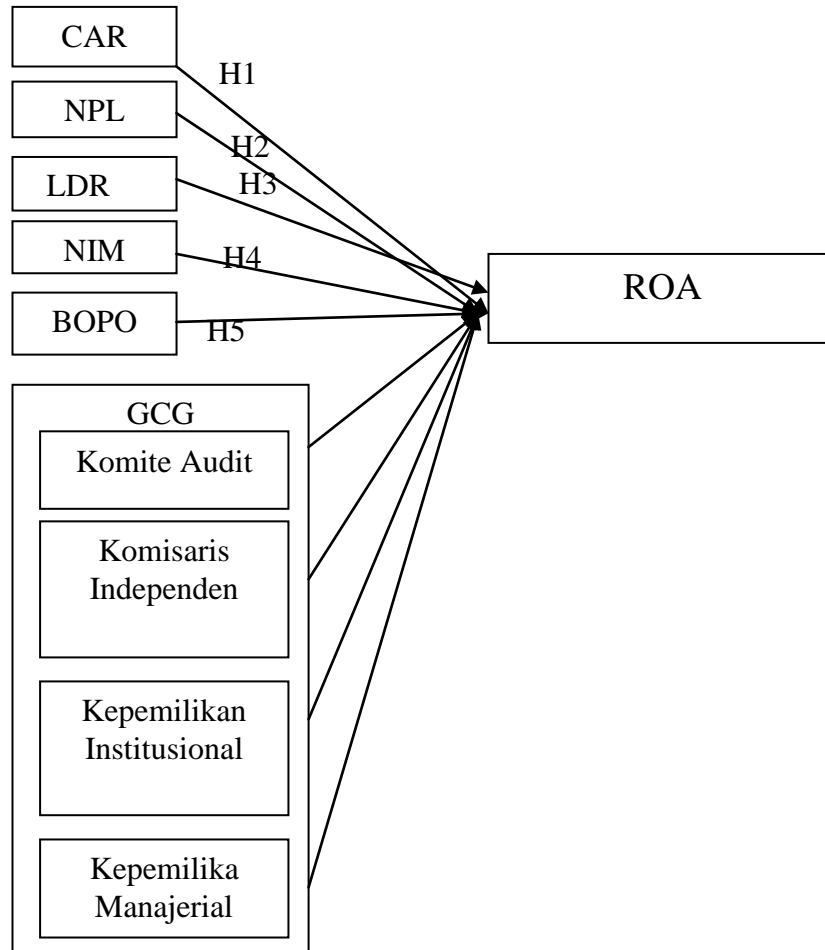
Penelitian yang dilakukan Lya Chaidir (2015), Mario Christiano (2014), Agustintri (2014) dan Adiyath Randy (2014) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan diatas maka diperoleh hipotesis, yaitu:

#### **Hipotesis 5: BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA**

##### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang diduga bahwa CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap ROA dengan adanya GCG (Komite Audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) sebagai variabel kontrol, maka disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam penelitian sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



*Sumber: Jurnal Publikasi*

## **2.5 Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka kesimpulan sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1: CAR berpengaruh positif terhadap ROA

Hipotesis 2: NPL berpengaruh negatif terhadap ROA

Hipotesis 3: LDR berpengaruh positif terhadap ROA

Hipotesis 4: NIM berpengaruh positif terhadap ROA

Hipotesis 5: BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

##### 3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah delapan variabel yaitu lima variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel kontrol. CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO sebagai variabel independen, ROA sebagai variabel dependen, dan GCG (komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) sebagai variabel kontrol.

##### a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA (*Return On Asset*)

##### b. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai sebab Variabel independen yang diteliti pada penelitian kali ini adalah :

- (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR),
- (2) *Non Performing Loan* (NPL),
- (3) *Loan to Deposit Ratio* (LDR),
- (4) *Net Interest Margin* (NIM),
- (5) BOPO

### c. Variabel Kontrol

Variabel kontrol atau variabel yang dikendalikan, sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dapat dipengaruhi faktor luar yang tidak diteliti. Umumnya variabel kontrol sering digunakan untuk penelitian jenis perbandingan. Dalam penelitian ini menggunakan GCG yang diproksikan dengan komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebagai variabel kontrol.

### 3.1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yaitu segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang data penelitian tersebut (Sugiyono; 2009).

#### 3.1.2.1 Variabel Dependen

##### 1. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio untuk mengukur efektivitas bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan melalui pengoperasian total aset yang dimiliki bank (SE BI 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011). ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 3.1.2.2 Variabel Independen

### 1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar modal yang dimiliki bank untuk menjaga aktiva bank yang mengandung resiko yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank (Kasmir, 2010). CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

### 2. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang disalurkan bank (SE BI 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011). NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

### 3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas bank dengan cara membandingkan jumlah kredit yang dikeluarkan terhadap jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun (SE BI 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011). LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

#### 4. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan aset yang tersedia (SE BI 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2013). NIM dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100 \%$$

#### 5. BOPO

BOPO adalah rasio yang menghitung tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (SE BI 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011). BOPO dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Jumlah beban operasional}}{\text{Jumlah pendapatan operasional}} \times 100 \%$$

### 3.1.2.3 Variabel Kontrol

#### 1. Komite Audit

Komite audit adalah sejumlah orang yang mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit internal dan eksternal dan mampu mengurangi sifat *opportunistik* dalam pengelolaan perusahaan (Che Hat et.al, 2008). Komite audit dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Komite audit} = \sum \text{anggota dewan komite audit}$$

## 2. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki ikatan dengan manajemen sehingga dapat bergerak sebagai penengah dalam perselisihan antara para pemangku kepentingan perusahaan (Che Hat et.al, 2008). Komisaris independen dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Komisaris independen} = \sum \text{anggota dewan komisaris independen}$$

## 3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun di suatu perusahaan (Che haat et.al, 2008). Kepemilikan institusi dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham beredar dipasar}} \times 100 \%$$

## 4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan untuk mencapai kinerja yang baik dan menghasilkan profitabilitas (Che haat et.al, 2008). Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar di pasar}} \times 100 \%$$

Definisi operasional variabel yaitu segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang data penelitian tersebut (Sugiyono, 2009). Berikut definisi operasional dari variabel yang diteliti:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

NO	VARIABEL	PENGERTIAN	SKALA	PENGUKURAN	SUMBER
1	<i>Return On Asset (ROA)</i>	Rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan	Rasio	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sblm Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$	SE BI 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011
2	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko.	Rasio	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$	Kasmir (2010)
3	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	Rasio antara kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan bank.	Rasio	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	SE BI 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011
4	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	Rasio antara kredit yang diberikan bank terhadap total dana.	Rasio	$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{DPK}} \times 100 \%$	SE BI 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011

NO	VARIABEL	PENGERTIAN	SKALA	PENGUKURAN	SUMBER
5	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	Perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif.	Rasio	$\text{NIM} = \frac{\text{Pendp Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100 \%$	SE BI 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011
6	BOPO	Perbandingan antara jumlah biaya operasional terhadap jumlah pendapatan operasional.	Rasio	$\text{BOPO} = \frac{\sum \text{Beban Operasional}}{\sum \text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	SE BI 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011
7	Komite Audit	Anggota dewan audit yang mengawasi laporan keuangan, audit eksternal dan internal, dan mengurangi sifat <i>opportunistik</i>	Interval	Komite Audit = $\sum$ anggota dewan komite audit	Che hat et al (2008)
8	Komisaris Independen	Anggota dewan komisaris yang tidak memiliki ikatan dengan manajemen perusahaan	Interval	komisaris independen = $\sum$ anggota dewan komisaris independen	Che hat et al (2008)
9	Kepemilikan Institusi	Kepemilikan suatu instansi atas jumlah seluruh modal saham yang beredar dalam perusahaan	Rasio	$\text{Kepemilikan Institusi} = \frac{\sum \text{saham institusi}}{\sum \text{beredar di pasar}} \times 100 \%$	Che hat et al (2008)
10	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajer atas jumlah seluruh modal saham yang beredar dalam perusahaan	Rasio	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{saham manajerial}}{\sum \text{beredar di pasar}} \times 100 \%$	Che hat et al (2008)

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa atau hal yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena dipandang sebagai keseluruhan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum *Go Public* di Indonesia periode 2009-2013.

#### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi.

Pemilihan sampel menggunakan *metode purposive sampling* berdasarkan kriteria:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

Kriteria Bank	Jumlah
Bank umum yang telah <i>Go Public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2013.	35
Bank yang menyediakan dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2009-2013	27
Bank yang memiliki data lengkap variabel yang diteliti.	12

Sumber: *Annual Report Bank Umum Go Public*

Berikut adalah daftar bank umum *Go Public* di Indonesia dijadikan sampel:

**Tabel 3.3**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1	Bank Bukopin (BBKP)	7.	Bank OCBC NISP (NISP)
2.	Bank Capital Indonesia (BACA)	8.	Bank Swadesi (BSWD)
3.	Bank Central Asia (BBCA)	9.	Bank Tabungan Nasional (BBTN)
4.	Bank Danamon (BDMN)	10.	Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN)
5.	Bank Himpunan Saudara 1906 (BSDR)	11.	Bank Victoria (BVIC)
6.	Bank Negara Indonesia (BBNI)	12.	Bank Windu Kentjana Internasional (MCOR)

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari Statistika Perbankan Indonesia tahun

2009-2013 yang disajikan dalam situs *online* Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) dan dari laporan keuangan Bank Umum *Go Public* yang terdaftar di BEI.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan jurnal, buku, serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data sekunder menggunakan cara *non participant obeservation* yang diperoleh dari Statistika Perbankan Indonesia dan laporan keuangan tahunan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013.

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression method*). Dalam analisis data tersebut menunjukkan hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, sehingga diketahui arah hubungan masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan mengalami penurunan atau kenaikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan variabel independen dan dependen tersebut, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2006):

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots \dots \dots \beta_n X_n + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_n$  = Koefisien regresi

$X_1, X_2, X_3, X_n$  = Variabel independen

$e$  = *Standard Error*

Penelitian ini menguji pengaruh dari CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO yang merupakan variabel independen. Variabel kontrolnya adalah Komite Audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah ROA.

Model regresi 1:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Pada model regresi 1 merupakan persamaan untuk mengetahui bentuk hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Model regresi 2:

$$Y_1 = \alpha + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e$$

Pada model regresi 2 merupakan persamaan untuk mengetahui bentuk hubungan variabel kontrol dengan variabel dependen.

Model regresi 3:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e$$

Model regresi 3 merupakan persamaan untuk mengetahui bentuk hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya variabel kontrol sebagai perbandingan. Alasan penelitian ini menggunakan variabel kontrol adalah untuk menghindari adanya unsur bias dalam penelitian dan mengendalikan hubungan yang terjadi pada variabel dependen benar-benar dipengaruhi oleh varian-variabel independen bukan pada faktor lain. Variabel

kontrol bukan merupakan variabel utama yang diteliti dan diuji. Penelitian yang menggunakan variabel kontrol umumnya penelitian yang bersifat membandingkan (Jogiyanto, 2007).

Keterangan:

$Y_1 = \text{Return On Asset (ROA)}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$\beta = \text{Koefisien regresi}$

$X_1 = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$

$X_2 = \text{Non Performing Loan (NPL)}$

$X_3 = \text{Loan to Deposite Ratio (LDR),}$

$X_4 = \text{Net interest Margin (NIM)}$

$X_5 = \text{BOPO}$

$X_6 = \text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}$

$X_7 = \text{Komite Audit}$

$X_8 = \text{Komisaris independen,}$

$X_9 = \text{Kepemilikan konstitusional}$

$X_{10} = \text{Kepemilikan manajerial}$

$e = \text{Standard error}$

### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai standar deviasi, rata-rata, minimum dan maksimum dari variabel yang diteliti. Sehingga informasi akan semakin lebih jelas dan mudah dipahami.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar. Pengujian yang dilakukan antara lain:

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi memerlukan normalitas pada variabel residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian. Untuk mendeteksi apakah variabel residual normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik, pada penelitian ini menggunakan grafik histogram, dikatakan distribusi normal apabila tidak menceng (*skewness*) ke kanan atau ke kiri dan grafik *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal dasar pengambilan keputusan pada *probability plot* adalah penyebaran data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal tersebut menunjukkan bahwa pola terdistribusi secara normal dan jika penyebaran data tidak mengikuti arah garis diagonal maka data tidak terdistribusi secara normal. Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan uji statistik non parametrik *Kolmogorof-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogorof-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas ( $>0,05$ ) maka variabel residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogorof-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan ( $<0,05$ ) maka variabel residual terdistribusi tidak normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2011). TOL menjelaskan besarnya variasi suatu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel dependen lainnya. Sedangkan VIF menjelaskan besarnya variasi suatu variabel independen yang dijelaskan oleh variabel dependen lainnya.  $VIF = 1 / TOL$  maka Nilai TOL yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai TOL  $<0,10$  dan  $VIF >10$  maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik data populasi pada bidang regresi membentuk pola tertentu yang teratur. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*, yaitu dengan melihat pola tertentu pada grafik. Salah satu cara untuk mendeteksi data terbebas atau tidak dari uji heteroskedastisitas dengan cara menggunakan prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila titik-titik menyebar diatas ataupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka model regresi terbebas dari uji

heterokedastisitas, dan sebaliknya apabila titik-titik berbentuk pola teratur maka regresi mengandung heterokedastisitas.

#### **3.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  pada  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2006). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan berkaitan satu dengan lainnya. Model yang baik adalah tidak adanya gangguan autokorelasi, pengujian autokorelasi dapat diketahui dengan menggunakan uji statistik Durbin-Watson (Ghozali, 2006). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi pada regresi melalui uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- Jika  $0 < dw < dl$  maka tidak ada autokorelasi positif, hipotesis ditolak.
- Jika  $dl \leq dw \leq du$  maka tidak ada autokorelasi positif, tidak ada keputusan atau tidak dapat disimpulkan.
- Jika  $4-dl < dw < 4$  maka tidak ada autokorelasi positif, tidak dapat disimpulkan.
- Jika  $4-du < dw < 4-dl$  maka tidak ada autokorelasi negatif, tidak dapat disimpulkan.
- Jika  $du < dw < 4-du$  maka tidak ada autokorelasi negatif atau positif.

Selain menggunakan nilai *Durbin Watson*, uji autokorelasi juga dapat menggunakan *Run Test*. *Runs Test* merupakan bagian statistik non parametrik yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka residual dikatakan acak atau *random*. Uji *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau sistematis. Dasar pengambilan uji *Run Test* adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).
- Jika nilai signifikansi  $>0,05$ , maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan data residual terjadi secara acak (random).

### **3.5.3 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam pengujian ini menggunakan pengujian secara simultan (Uji F), Pengujian secara parsial (Uji t), dan koefisien determinasi (Uji  $R^2$ ).

#### **3.5.3.1 Uji Statistik F**

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Probabilitas kurang dari nilai signifikan ( $\text{Sig} \leq 0,05$ ), maka hipotesis diterima karena menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Profitabilitas lebih dari nilai signifikan ( $\text{Sig} \geq 0,05$ ), maka hipotesis ditolak karena menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### **3.5.3.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

### **3.5.5.3 Uji Determinasi (Uji $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1, jika nilainya mendekati 1 maka semakin baik. Kelemahan uji  $R^2$  adalah bias terhadap jumlah variabel independen (Ghozali, 2006). Setiap tambahan satu variabel maka nilai  $R^2$  akan meningkat tanpa mempertimbangkan apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, sehingga disarankan menggunakan nilai adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi.